

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dari satu peristiwa dapat muncul sebuah berita yang berbeda. Hal sama juga terjadi pada berita peristiwa kabut asap tanggal 5 September 2015, Jawa Pos membingkai peristiwa kabut asap sebagai bencana nasional yang disebabkan oleh faktor alam. Kemudian, diarahkan kepada sosok Jokowi dalam mengatasi kabut asap yang dinilai belum memiliki solusi yang tepat. Kontras dengan Jawa Pos, Kompas membingkai peristiwa kabut asap sebagai bencana nasional yang diakibatkan oleh ketidakmampuan pemerintah daerah dalam mencegah ataupun mengatasi peristiwa kabut asap. Kemudian, mengarahkannya pada sosok Jokowi yang dinilai sebagai pemimpin yang bekerja secara nyata dalam mengatasi kabut asap.

Selanjutnya, Republika membingkai peristiwa kabut asap sebagai bencana nasional yang disebabkan oleh oknum pembakar lahan. Lebih lanjut, kondisi alam dinilai dapat mempengaruhi peruntungan kondisi kabut asap. Faktor alam tersebut digunakan sebagai pesan implisit keperbihakan Republika mengenai kinerja Jokowi dalam peristiwa kabut asap. Tak berbeda jauh, Koran Sindo membingkai peristiwa kabut asap sebagai bencana nasional yang disebabkan oleh oknum pembakar lahan akibat pemerintah daerah yang dianggap lalai. Penekanan pada faktor alam juga disampaikan cukup detail dalam penyusunan beritanya. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan kesan negatif sosok Jokowi yang dinilai sudah responsif dalam mengatasi peristiwa kabut asap.

Perbedaan *frame* tak lepas dari perbedaan ideologi yang dianut oleh keempat media itu sendiri. Tak hanya itu, pengaruh kepentingan pemilik atau pemimpin media, tentunya juga mempengaruhi proses produksi berita. Melalui kepentingan itu, dapat dipahami bahwa berita yang dihadirkan sudah melalui tahap seleksi dalam menonjolkan atau menghilangkan fakta tertentu, yang dinilai dapat mewakili ideologi dan kepentingan media itu sendiri. Dapat diartikan, peristiwa kabut asap merupakan wujud perwakilan kepentingan media dalam membingkai peristiwa melalui, penonjolan dan penghilangan fakta yang dihadirkan melalui pemberitaan kabut asap.

V.2. Saran

V.2.1 Saran Akademis

Diharapkan semakin banyak literatur yang membahas lebih dalam mengenai ideologi kepemilikan media seperti buku Ibnu Hamad (2004) : *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Mengingat semakin berkembangnya era teknologi dan informasi yang membuat semakin banyaknya media baru dan media lama berganti kepemimpinan. Sehingga mempermudah rujukan para peneliti yang ingin mengetahui seberapa besar ideologi kepemilikan media dalam penyusunan beritanya. Lalu dengan adanya hasil skripsi ini, diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk melihat pembedaan berita dalam peristiwa bencana yang dipengaruhi oleh muatan politik.

V.2.2. Saran Praktis

Media sebagai penyalur informasi, seharusnya dapat memberitakan fakta yang lebih netral. Dalam artian, tidak mencampuradukan kepentingan media sendiri dengan fakta yang telah dipilih untuk dihadirkan dalam

pemberitaannya. Mencapai netralitas memang sangat sulit, bahkan teralu naif jika melihat ego kepentingan yang ingin dibawa oleh media itu. Semakin besar media, maka semakin besar pula kepentingan yang ingin dibawa. Mengingat betapa hebatnya media dalam mengkonstruksi realitas, pembaca diharapkan tidak menelan mentah-mentah informasi yang dihadirkan dalam pemberitaannya. Melainkan, selalu mengkritisi atau mengambil sudut pandang berbeda dalam memahami peristiwa. Akhir kata, layaknya makanan yang kita konsumsi dapat menghasilkan gizi tertentu bagi tubuh. Sama halnya dengan mengonsumsi berita pada media, dapat menghasilkan pola pikir tertentu dalam memahami realitas..

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku Teks :

Arif, Ahmad, 2010. *Jurnalisme Bencana, Bencana Jurnalisme*. Jakarta : PT. Gramedia. Jakarta : Kompas.

Barus, Sedia Willing, 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta : Penerbit Erlangga

Dewabarat, A.M, 2004. *Kalimat Jurnalistik ; Panduan Mencermati Penulisan Berita*.

Dosi, Eduardus, 2012. *Media Massa Dalam Jaring Kekuasaan*. Flores : Ladalero.

Eriyanto, 2002. *Analisis Framing ; Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : LKiS.

Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa*. Jakarta : Granit.

Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2012. *Jurnalistik :Teori & Praktik*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Nugroho, Bimo, Eriyanto, dan Frans Sudiasis. 1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta : Institut Studi Arus Informasi (ISAI).

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : LKiS.

Siahaan, Hotman, Tjahjo Purnomo, Teguh Imawan, dan M. Jacky. 2001. *Pers Yang Gamang*. Surabaya : Lembaga Studi Perubahan Sosial.

Stoval, James Glenn. 2009. *Writing For The Mass Media (7th ed)*. New Jersey : Perason

Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Yunus, Syarifudin. 2012. *Jurnalistik Terapan*, Bogor : Ghalia Indonesia.

Sumber Jurnal Ilmiah :

Butsi, Febry Ichwan. 2016. *Mengapa Perlu Penelitian Media*

Setyawati, Endang. 2015. *Jurnal Studi Kasus : Hary Tanoesoedibjo sebagai Ketua Dewan Pakar Partai NASDEM*,

Yana, Dewi. 2013. Analisis Wacana Kritis (AWK) Koran Sindo (AWK Model Van Dijk)

Sumber Surat Kabar :

Kabut Asap Sudah Darurat : Presiden Minta TNI Turun Tangan (2015, 5 September). Kompas, hal 1,15.

80 Persen Sumatera Tertutup Asap : Dua Hari 12.633 Orang Terserang ISPA (2015, 5 September). Jawa Pos, hal 1,15.

Operasi Darurat Asap Digelar (2015, 5 September). Republika, hal 1

Sumatera Darurat Kabut Asap : Presiden Perintahkan Buka 8 Posko Pengendalian (2015, 5 September). Koran Sindo, hal 3.

Sumber Media Online :

- Agung Sasongko. (2015, 2 November). Korban Asap Riau Capai 97.139 Orang. *Republika* [on-line]. Diakses pada tanggal 5 Februari 2016 dari <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/11/02/nx510x313-korban-asap-di-riau-capai-97139-orang>.
- Ahmad Arif (30 Desember 2014). *Jurnalisme Bencana: Tugas Suci, Praktik Cemar, Remot-tivi* [on-line]. Diakses pada tanggal 19 Desember <http://www.remotivi.or.id/amatan/32/Jurnalisme-Bencana:-Tugas-Suci,-Praktik-Cemar> 2016
- Nastiti Primadyastuti (1 September 2013). *Biografi Dahlan Iskhan. Merdeka* [on-line]. Diakses pada tanggal 27 mei 2017 <http://profil.merdeka.com/indonesia/d/dahlan-iskan/>
- Nasihin Masha (2 September 2015). *Lock and Lock Presiden Jokowi. Republika* [on-line]. Diakses pada tanggal 25 April 2017 <http://www.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/15/09/02/octwe0319-lock-and-lock-presiden-jokowi>
- Ruth Vania C, (28 Juni 2015). *Jokowi soal Harian Kompas "Kompas Itu Mengkritik Iya, Mendukung Juga Iya". Tribunnews* [on-line]. Diakses pada tanggal 27 April 2014 <http://www.tribunnews.com/nasional/2015/06/28/jokowi-soal-harian-kompas-kompas-itu-mengkritik-iya-mendukung-juga-iya>

- Sri Lestari. (2015, 27 Oktober). Dampak Kabut Asap Diperkirakan Capai Rp 200 Triliun. BBC [on-line]. Diakses pada tanggal 6 Februari 2016 dari http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2015/10/151026_indonesia_kabutasap
- Supadiyanto. (2013,14 Juli). Peta Bisnis Indonesia Pra Pemilu 2014. Kompasiana [on-line]. Diakses pada tanggal 7 Maret 2016 dari http://www.kompasiana.com/supadiyanto/peta-bisnis-media-massa-di-indonesia-pra-pemilu-2014_55009813a33311e57251157e
- Idris Rusadi Putra. (2015, 24 Oktober) Meradangnya Malaysia & Singapura soal asap, hingga gugat Indonesia. Merdeka [on-line]. Diakses pada tanggal 6 Maret 2016 dari <http://www.merdeka.com/uang/meradangnya-malaysia-singapura-soal-asap-hingga-gugat-indonesia.html>
- Penyebab Kebakaran Terungkap?. (2015, 25 Oktober). Deutsche Welle [on-line]. Diakses pada tanggal 6 Maret 2016 dari <http://www.dw.com/id/penyebab-kebakaran-hutan-terungkap/a-18801135>
- Jokowi, tokoh Islam berpengaruh nomor 13 di dunia. Apa artinya? (2017, 22 Mei). BBC Indonesia [on-line]. Diakses pada tanggal 27 Mei 2017 <http://www.bbc.com/indonesia/trensosial-3999826925/04/2017>

Dampak Kabut Asap, ISPA Jangkiti 425 Ribu Jiwa Di 7 Provinsi.

(2015, 17 Oktober). Tempo [on-line]. Diakses pada tanggal 6 Maret 2016 dari

<https://m.tempo.co/read/news/2015/10/17/206710325/dampak-kabut-asap-ispa-jangkiti-425-ribu-jiwa-di-7-provinsi>

Dahlan Iskan menagangkan konvensi Partai Demokrat (2014, 16 Mei).

VOA Indonesia [on-line]. Diakses pada tanggal 24 April 2017 dari <https://www.voaindonesia.com/a/dahlan-iskan-menagangkan-konvensi-partai-demokrat/1915978.html>

Siapa yang harus bertanggungjawab atas kabut asap di Sumatera

(2013, 28 Juni). BBC Indonesia [on-line]. Diakses pada tanggal 6 November 2016 dari

http://www.bbc.com/indonesia/forum/2013/06/130628_forum_kabutasap/

Kenali Arti Makna Dibalik Warna (2013, 13 September). IDS

Education [on-line]. Diakses pada tanggal 6 Maret 2017

<http://www.idseducation.com/articles/kenali-makna-di-balik-warna/>